



## APAKAH DEPOSAN MENGHUKUM BANK KARENA KINERJA BURUK?; PENGUJIAN EMPIRIS DISIPLIN PASAR BANK SYARIAH DI INDONESIA

**Muhammad Rofi'i**

akultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI Jakarta

*E-Mail:* [muhammad.rofii@yarsi.ac.id](mailto:muhammad.rofii@yarsi.ac.id)

**Dioni Yurinda Rahmasuciana**

PKEBS FEB UGM

*E-Mail:* [dioni.yurinda.r@mail.ugm.ac.id](mailto:dioni.yurinda.r@mail.ugm.ac.id)

**Muhammad Refki Novesar**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI Jakarta

*E-Mail:* [muhammad.refki.ac.id](mailto:muhammad.refki.ac.id)

**Ariel Nian Gani**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas YARSI Jakarta

*E-Mail:* [ariel.nian@yarsi.ac.id](mailto:ariel.nian@yarsi.ac.id)

### Abstract

This study aims to examine the factors affecting market discipline in Indonesian Islamic banks. The panel data is collected from the banking quarterly report 2010-2015 of 10 full-fledged Islamic banks. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis to determine the effect of bank-specific variables to Deposit of full-fledged Islamic banks. This study utilizes fixed effects model to provide empirical evidences on Islamic banks Market Discipline. The empirical results show that the bank-specific variables such as Non Performing Financing, and Financing to Deposit Ratio has negative effect on Market Discipline. The finding added important evidence to the existing literature on Market Discipline specifically Islamic Banks.

*Keywords:* Market Discipline, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Operating Cost to Operating Revenues, Financing to Deposit Ratio

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Pasar pada Bank Syariah Indonesia. Data panel dikumpulkan dari laporan triwulanan perbankan 2010-2015 dari 10 Bank Umum Syariah. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel spesifik bank terhadap simpanan bank syariah penuh. Penelitian ini menggunakan Model Fixed Effect untuk memberikan bukti empiris pada Disiplin Pasar Bank Syariah. Hasil empiris menunjukkan bahwa Non Performing Financing, dan Financing to Deposit Ratio berpengaruh negatif terhadap Disiplin



Pasar. Temuan tersebut menambah bukti penting pada literatur terkait Disiplin Pasar khususnya di Bank Syariah.

**Kata Kunci:** *Disiplin Pasar, Rasio Kecukupan Modal, Rasio Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Rasio Pembiayaan terhadap Deposito*

## PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran sebagai **assets transformer** (Saunders & Cornett, 2008). Utang dari masyarakat merupakan sumber pendanaan utama bagi bank, masalah keagenan muncul antara pihak bank dan deposan ketika bank menggunakan dana deposan untuk pembiayaan yang berisiko. Potensi masalah keagenan utang pada lembaga perbankan sangat besar, sebab sumber dana bank sebagian besar berupa utang dari masyarakat (Taswan, 2013). Bank berpotensi memiliki *moral hazard* yaitu perilaku manajemen yang tidak sehat, karena kegagalan bank menjadi beban atau tanggungan bagi deposan (Krugman, 1999).

Cubillas *et al.* (2012) menemukan bahwa disiplin pasar di beberapa negara melemah setelah terjadinya krisis perbankan. Penelitian lain dilakukan oleh Garcia (2014) pada perbankan di Meksiko dan temuan menunjukkan lemahnya kehadiran disiplin pasar oleh deposan. Thiratanapong (2007) menemukan bahwa bank yang memiliki kualitas aset dan likuiditas yang baik menjadi daya tarik bagi deposan untuk menempatkan depositonya di bank. Penelitian di Indonesia pernah dilakukan oleh Hadad *et al.* (2011) periode 1995–2009, menggunakan harga (bunga) deposito untuk mengukur disiplin pasar dan hasilnya menunjukkan adanya disiplin pasar.

Bank syariah dipilih sebagai objek penelitian terkait disiplin pasar karena secara teoritis deposan bank syariah menghadapi risiko yang lebih besar daripada bank konvensional, risiko ini muncul karena sistem yang digunakan di bank syariah adalah bagi hasil. Dulal *et al.* (2015) menemukan bahwa ada perbedaan antara bank syariah dan konvensional, bank syariah lebih berisiko dibanding dengan bank konvensional terkait efisiensi. Bank syariah menjadi kurang menguntungkan, lebih rentan terhadap risiko kredit dan kurang efisien daripada bank konvensional pada periode pasca krisis (Ouerghi, 2014). Zainol dan Kassim (2010) menemukan bahwa jika bank syariah gagal memenuhi harapan nasabah, maka akan memicu potensi terjadinya perpindahan likuiditas (*liquidity switching*) dan penarikan simpanan oleh nasabah (*liquidity withdrawal*).

Penelitian empiris mengenai disiplin pasar menggunakan berbagai metode pendekatan, diantaranya menggunakan perubahan jumlah deposito dan bunga deposito sebagai proksi disiplin pasar. Penelitian ini menggunakan rasio deposito inti terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK) sebagai proksi disiplin pasar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris terkait disiplin pasar perbankan syariah di Indonesia selama periode 2010-2015, dan memperdalam faktor-faktor *bank specific variables* apa saja yang mempengaruhi disiplin pasar perbankan syariah di Indonesia. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi disiplin pasar adalah aspek Permodalan yaitu terkait *Capital Adequacy Ratio*, Profil Risiko yaitu terkait *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposits Ratio*, dan Efisiensi yaitu terkait Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Cubillas *et al.*, 2012; Garcia, 2014;



Thiratanapong, 2007; Peria & Schmulker, 2001; Jati & Murni, 2012; Forssbæck, 2011; Hadad *et al.*, 2011).

### Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibangun di dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap Disiplin Pasar perbankan syariah di Indonesia?
2. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap Disiplin Pasar perbankan syariah di Indonesia?
3. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap Disiplin Pasar perbankan syariah di Indonesia?
4. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Disiplin Pasar perbankan syariah di Indonesia?

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### Teori Disiplin Pasar (*Disciplin Market Theory*)

Menurut Berger (1991) disiplin pasar di sektor perbankan dapat dimaknai sebagai situasi ketika deposan menghadapi peningkatan biaya sebagai akibat bank melakukan keputusan-keputusan berisiko. Kepedulian deposan terhadap dananya memicu adanya pengawasan atau kontrol yang dilakukan oleh deposan terhadap bank. Deposan dapat mendisiplinkan bank dengan menarik deposito yang mereka tempatkan di bank (Peria dan Schmulker, 2001). Dalam penelitian ini disiplin pasar diprosikan dengan rasio deposito yang dimiliki oleh pemegang deposito terbesar terhadap jumlah dana pihak ketiga. Para pemilik deposito terbesar di setiap bank adalah orang-orang yang dihadapkan pada risiko terbesar kehilangan dananya, hal tersebut memicu mereka lebih sensitif mengontrol kinerja bank melalui rasio-rasio keuangan yang rutin dilaporkan oleh bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Watts dan Zimmerman (1986), secara empiris membuktikan bahwa hubungan *principal* dan *agent* sering ditentukan oleh angka akuntansi. Hal ini memacu *agent* (deposan) untuk memikirkan bagaimana angka-angka akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memaksimalkan kepentingannya.

#### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) dinyatakan bahwa perusahaan memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Konflik terjadi karena pemilik modal selalu berusaha menggunakan dana sebaik-baiknya dengan risiko sekecil mungkin, sedangkan manajer (*agent*) cenderung mengambil keputusan pengelolaan dana untuk memaksimalkan keuntungan yang sering bertentangan dan cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri. Pada perusahaan yang modalnya paling banyak dari hutang (keagenan hutang), maka tercipta hubungan antara pihak manajer bank sebagai *agent* dengan kreditur sebagai *principal*.



### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ross (1973) menyatakan bahwa *signaling theory* tidak dapat dipisahkan dari keberadaan asimetri informasi, dalam kerangka asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent* mengungkapkan bahwa sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan agar perusahaan berhasil memperoleh atau mempertahankan sumber daya ekonomi. Dalam perspektif perbankan, suatu bank yang mempunyai informasi positif tentang kondisi keuangan akan meningkatkan kepercayaan investor, termasuk deposan. Informasi kondisi keuangan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Permodalan yaitu terkait *Capital Adequacy Ratio*, Profil Risiko yaitu terkait *Non Performing Financing* dan *Financing to Depositi Ratio*, dan Efisiensi yaitu terkait Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Informasi berupa kinerja yang baik akan direspon positif oleh deposan namun sebaliknya informasi berupa kinerja yang buruk akan direspon negatif oleh deposan. Dalam konteks penelitian disiplin pasar, respon tersebut dapat tercermin pada jumlah deposito para deposan yang ditempatkan di bank.

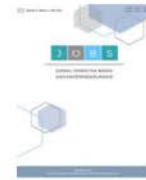
### *Capital Adequacy Ratio*

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang mencerminkan kecukupan modal, rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk mengatasi potensi risiko kerugian. Penting bagi bank untuk menjaga rasio ini pada angka minimal 8%, hal ini untuk melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan semakin baik kemampuan bank menghadapi potensi risiko kerugian. Peria and Schmukler (2001), Tovar (2014), dan Ungan *et al.* (2008) menemukan bahwa variabel kondisi permodalan (*capital*) bank memiliki pengaruh positif terhadap variabel disiplin pasar, dalam artian semakin besar rasio kecukupan modal maka semakin banyak deposan menempatkan dananya di bank. Bentuk kepatuhan bank dalam memenuhi angka minimal *Capital Adequacy Ratio* merupakan signal positif bagi deposan. Sebaliknya semakin rendah *Capital Adequacy Ratio* merupakan signal negatif bagi deposan, hal ini berpotensi adanya penarikan deposito oleh deposan dari bank. Oleh karena itu hipotesis yang dibangun adalah:

Ha<sub>1</sub>: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Disiplin Pasar

### *Non Performing Financing*

Ada risiko yang bisa terjadi terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada debitur, risiko ini sering disebut sebagai risiko pembiayaan/kredit. Menurut surat edaran OJK No.10/SEOJK.03/2014, risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Peria and Schmukler (2001) menemukan bahwa variabel rasio *non performing* memiliki pengaruh negatif terhadap deposito. Thiratanapong (2007) juga menemukan bahwa variabel rasio *non performing* memiliki pengaruh negatif terhadap deposito. Variabel *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh pada penghimpunan dana di bank, sebab deposan merespon negatif jika rasio *Non Performing Financing* tinggi. Deposan berpikir



bahwa jika risiko pembiayaan macet tinggi maka bank yang bersangkutan tidak sehat dalam kegiatan penyaluran pembiayaan, sehingga potensi terburuknya adalah depositan cenderung menarik dananya dari bank tersebut. Reinhart dan Rogoff (2010) menyatakan bahwa rasio *non performing* bisa digunakan sebagai penanda akan adanya krisis perbankan. Sehingga hipotesis yang dibangun adalah:

**Ha<sub>2</sub>: Non Performing Financing** berpengaruh negatif terhadap Disiplin Pasar

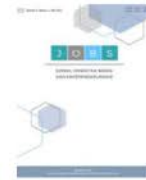
#### Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Veithzal (2013) Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya operasional adalah biaya bunga atau imbalan yang diberikan kepada nasabah depositan sedangkan pendapatan operasional adalah bunga atau imbalan yang didapatkan dari nasabah peminjam. Adanya efisiensi biaya dapat menciptakan tingkat keuntungan yang optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang kecil memberi signal bahwa bank bekerja secara efisien. Sebaliknya, semakin besar rasio ini maka memberikan signal negatif kepada depositan yaitu bank sedang dalam kinerja yang buruk atau tidak efisien. Peria and Schmukler (2001) menemukan bahwa variabel rasio efisiensi memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah variabel disiplin pasar. Kinerja yang tidak efisien ini berpotensi memicu depositan mendisipkan bank dengan cara menarik depositanya dari bank tersebut. Sehingga hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

**Ha<sub>3</sub>: Operasional terhadap Pendapatan Operasional** berpengaruh negatif terhadap Disiplin Pasar

#### *Financing to Deposit Ratio*

*Financing to Deposits Ratio* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (rasio likuiditas). *Nilai Financing to Deposits Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bank tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Likuiditas sangat penting dikelola oleh bank untuk memenuhi kebutuhan dana saat nasabah mengambil dananya dari bank. Peria and Schmukler (2001) menemukan bahwa variabel *liquidity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah deposito. Cubilas *et al.* (2012) menemukan bahwa *liquidity ratio* berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar. Tovar (2014) menemukan bahwa *liquidity ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito. Semakin besar nilai *Financing to Deposits Ratio* menunjukkan semakin baik likuiditas suatu bank, hal ini merupakan signal positif bagi depositan karena depositan merasa aman. Sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposits Ratio* semakin tidak baik likuiditas suatu bank, hal ini merupakan signal negatif bagi depositan, sehingga berpotensi adanya penarikan deposito oleh depositan dari bank. Oleh karena itu hipotesis yang dibangun adalah:



**Ha4: Financing to Deposit Ratio** berpengaruh negatif terhadap Disiplin Pasar

## METODOLOGI PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, peneliti menguji pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Rasio* terhadap variabel dependen yaitu Disiplin Pasar. Penelitian ini menggunakan rasio deposito inti terhadap jumlah dana pihak ketiga (DPK) sebagai ukuran Disiplin Pasar.

### Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, kriteria sampel yang digunakan adalah bank umum yang beroperasi di Indonesia, bank umum tersebut berbentuk syariah dan menerbitkan data laporan keuangan deposito inti terhadap jumlah dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan *Financing to Deposit Rasio*. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 231 observasi pada periode 2010-2015 (data triwulan), data sekunder diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank. Sampel berjumlah 11 Bank Umum Syariah yaitu BCA Syariah, BJB Syariah, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, BUKOPIN Syariah, MAYBANK Syariah, MEGA Syariah, MUAMALAT, PANIN Syariah, dan VICTORIA Ssyariah.

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 1 mendeskripsikan variabel yang digunakan sebagai proksi disiplin pasar dan *bank specific variables* yang diduga mempengaruhi disiplin pasar..

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Simbo l	Rumus	Sumber
Deposan Inti terhadap DPK	DI	Porsi deposito 25 pemegang deposito terbesar terhadap jumlah deposito (%)	Laporan Keuangan Triwulana n Bank Umum Syariah
Capital Adequacy Ratio	CAR	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Laporan Keuangan Triwulana n Bank Umum Syariah
Non Performing Financing	NPF	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Laporan Keuangan Triwulana n Bank Umum Syariah



Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional	BOPO	$\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Financing to Deposit Rasio	FDR	$\frac{\text{Total Pembiayaan Pihak Ketiga Bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

### Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini diolah dengan Metode Regresi Linier Data Panel. Data Panel memberikan gambaran data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolinieritas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien dibandingkan jenis data *cross section* dan *time series* (Gujarati, 2012). Penelitian ini memperdalam analisisnya dengan melihat efek *lag* dari variabel independen terhadap disiplin pasar, sehingga model yang dibangun adalah:

$$DI_{it} = c + CAR_{it-1} + NPF_{it-1} + BOPO_{it-1} + FDR_{it-1} + e_{it} \dots \dots \dots \text{(Model 1)}$$

$$DI_{it} = c + CAR_{it-2} + NPF_{it-2} + BOPO_{it-2} + FDR_{it-2} + e_{it} \dots \dots \dots \text{(Model 2)}$$

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau disebut *Best Linear Unbiased Estimator* (Gujarati, 2012). Pemilihan model terbaik dilakukan dengan melakukan *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier Test* (Ghazali, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif data pada penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	DI	CAR	NPF	BOPO	FDR
Mean	0.506416	0.281601	0.017647	0.877106	1.044617
Median	0.494700	0.179900	0.015600	0.875300	0.944000
Maximum	1.101500	1.594200	0.067200	1.833400	3.450600
Minimum	0.151300	0.107400	0.000000	0.507600	0.460800
Std. Dev.	0.196390	0.236374	0.014968	0.187701	0.391452
Skewness	0.775187	2.344517	0.841329	2.479796	3.445390
Kurtosis	3.443692	9.537812	3.200600	13.74851	17.01783



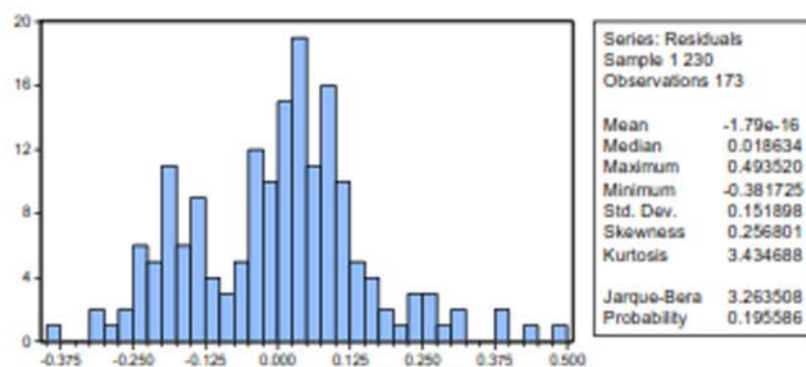
Jarque-Bera	18.74542	466.5956	20.69927	1010.089	1758.706
Probability	0.000085	0.000000	0.000032	0.000000	0.000000
Sum	87.60990	48.71690	3.053000	151.7394	180.7187
Sum Sq. Dev.	6.633855	9.610077	0.038536	6.059874	26.35630

Hasil perhitungan statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata DI sebesar 50,64%, CAR sebesar 28,16%, NPF sebesar 17,64%, BOPO sebesar 87,71%, dan FDR sebesar 104,46%.

### Asumsi Klasik

#### Normalitas

Hasil pengujian asumsi klasik Normalitas dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian Normalitas pada Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai *Probability* sebesar 0,195 > 0,05 atau tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

#### Multikolinieritas

Hasil pengujian asumsi klasik Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	VIF
CAR	2.125
NPF	1.492
BOPO	1.579
FDR	1.813

Hasil uji Multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua nilai VIF variabel





independen CAR (2,125), NPF (1,492), BOPO (1,579), dan FDR (1,813) berada dibawah *cut-off* 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Multikolinieritas.

### Autokorelasi

Hasil pengujian asumsi klasik Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test)

Obs*R-squared	41.057	Prob. Chi-Square(2)	0.297
---------------	--------	---------------------	-------

Hasil uji Autokorelasi pada Tabel 4 di atas menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar  $0,297 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik Autokorelasi dalam penelitian ini.

### Heteroskedastisitas

Hasil pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (White)

Obs*R-squared	7.279	Prob. Chi-Square(4)	0.122
---------------	-------	---------------------	-------

Hasil uji Heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai *Prob. Chi-Square* sebesar  $0,122 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik Heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Pemilihan Model

#### Uji Chow

Uji Chow difungsikan untuk memilih model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effects Model*. Hasil pengujian Chow dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section Chi-square	168.701	10	0.000

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan informasi bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar  $0,00$  sehingga model terbaik adalah *Fixed Effects Model*.

#### Uji Hausman

Hasil Uji Chow terpilih *Fixed Effects Model*, sehingga dibutuhkan pengujian lanjutan yaitu Uji Hausman. Uji Hausman difungsikan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effects Model* atau *Random Effects Model*.

Tabel 7 Hasil Uji Hausman



Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.207944	4	0.0018

Berdasarkan Tabel 7 tersebut didapatkan informasi bahwa nilai Prob. Cross-section random sebesar 0,00 sehingga model terbaik yang terpilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effects Model*.

#### Model Penelitian dan Pembahasan

Model terbaik yang terpilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effects Model*. Tabel 8 menyajikan hasil estimasi *Fixed Effects Model*.

Tabel 8 Hasil Estimasi *Fixed Effects Model*

Variabel	MODEL 1	MODEL 2
	(lag -1)	(lag -2)
C	0.477 (8.426)***	0.463 (8.404)***
CAR	0.033 (0.601)	0.055 (1.052)
NPF	-0.031 (-0.042)	-1.442 (-2.051)**
BOPO	-0.022 (-0.455)	-0.015 (-0.307)
FDR	-0.041 (-1.297)	-0.056 (-1.873)*
Adj. R <sup>2</sup>	0.782	0.816
F-stat.	42.219***	49.040***

\*\*\*Signifikan pada 1%

\*\*Signifikan pada 5%

\*Signifikan pada 10%

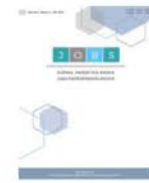
Penelitian ini memperdalam analisis dengan melakukan estimasi di dua waktu yaitu Model 1 (*lag -1*) dan Model 2 (*lag -2*) untuk melihat efek pengaruh waktu. Berdasarkan tabel 8, didapatkan informasi bahwa baik Model 1 maupun Model 2 variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada Model 1, nilai Adj. R<sup>2</sup> sebesar 0,782, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 78,20%. Pada Model 2, nilai Adj. R<sup>2</sup> sebesar 0.816 hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar



81,60%. Nilai Adj.  $R^2$  yang mendekati 100% ini mengindikasikan ketepatan penggunaan variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Pada uji parsial, berdasarkan Tabel 8 didapatkan informasi bahwa hanya variabel NPF, dan FDR yang berpengaruh terhadap disiplin pasar yang diprosikan oleh DI (Model 2). Sedangkan variabel CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar baik di Model 1 maupun Model 2. Walaupun CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar, namun arah pengaruhnya sesuai dengan yang dibangun di hipotesisi.

Pada Model 2, NPF berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar dan mendukung hipotesis yang telah dibangun, efek pengaruhnya baru terjadi pada waktu *lag-2*. NPF mencerminkan risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Risiko ini muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Hasil penelitian ini diantaranya sejalan dengan temuan Peria and Schmukler (2001) Thiratanapong (2007) yang menemukan bahwa non performing memiliki pengaruh negatif terhadap deposito. Rasio ini merupakan faktor yang juga menentukan ketertarikan nasabah untuk menempatkan dananya di bank. Saat NPF tinggi, deposito merespon sebagai informasi negatif. Deposito berpikir bahwa jika risiko pembiayaan bermasalah (NPF) tinggi maka bank yang bersangkutan tidak memiliki kinerja yang baik dalam penyaluran pembiayaan, sehingga potensi terburuknya adalah deposito cenderung menarik dananya dari bank yang bermasalah tersebut.

Kemudian variabel yang berpengaruh terhadap disiplin pasar selanjutnya adalah FDR yaitu berpengaruh negatif dan mendukung hipotesis. Ratio ini merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau sering disebut likuiditas. Hasil penelitian ini diantaranya sejalan dengan temuan Peria and Schmukler (2001), Cubilas *et al.* (2012), Tovar (2014) yang menemukan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan deposito, hal ini mengindikasikan bahwa ketika bank memiliki tingkat likuiditas yang buruk maka deposito mendisiplinkan bank dengan menarik dananya dari bank. Bank yang baik akan melakukan pengelolaan likuiditasnya, hal ini penting karena terkait dengan ketersediaan dana saat nasabah mengambil dananya dari bank. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa bank tidak memiliki likuiditas yang baik dalam menutupi kewajiban bank kepada nasabah deposito atau penabung. Nilai rasio FDR yang tinggi tersebut direspon sebagai kabar negatif oleh deposito. Deposito berpikir bahwa jika nilai FDR tinggi maka bank yang bersangkutan tidak memiliki kinerja yang baik dalam mengelola likuiditasnya, sehingga dapat merugikan deposito. Respon deposito tersebut dilakukan dengan penarikan atau pengalihan dananya dari bank sebagai bentuk pendisiplinan bank oleh deposito.



## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hanya variabel NPF, dan FDR yang berpengaruh terhadap disiplin pasar yang diprosikan oleh DI. Sedangkan variabel CAR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap disiplin pasar. NPF dan FDR berpengaruh negatif terhadap disiplin pasar yang diprosikan dengan DI. Semakin tinggi nilai rasio NPF dan FDR maka direspon sebagai informasi negatif oleh deposan, pada akhirnya deposan melakukan tindakan pendisiplinan terhadap bank dengan cara menarik atau mengalihkan dana deposito mereka dari bank tersebut. Hal ini karena deposan menganggap bahwa bank tersebut memiliki kinerja kurang baik pada aspek pengelolaan penyaluran pembiayaan sehingga menimbulkan NPF yang tinggi. Deposan juga menganggap bahwa bank tidak berkinerja dengan baik pada aspek pengelolaan likuiditasnya (FDR yang tinggi) sehingga dapat menimbulkan risiko bagi deposan.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kesempatan untuk peneliti selanjutnya masih terbuka lebar. Penelitian selanjutnya bisa lebih luas dengan menambah sampel yaitu bank-bank berkategori Unit Usaha Syariah (UUS), dan mempertimbangkan faktor faktor eksternal bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cubillas, Elena., Fonseca, Ana Rosa., & González, Francisco. "Banking crises and market discipline: International evidence". *Journal of Banking & Finance* 36 (2012) 2285–2298
- Feryel, Ouerghi. 2014. "Are Islamic Banks More Resilient To Global Financial Crisis Than Conventional Banks?", *Asian Economic and Financial Review* 4.7 (2014): 941-955.
- Forssbäck, Jens. 2011, "Ownership structure, market discipline, and banks' risk-taking incentives under deposit insurance". *Journal of Banking & Finance* 35 (2011) 2666–2678
- Garcia. 2014. "Market Discipline: a Review of the Mexican Deposit Market", *Lat Am Econ Rev* 23:6
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jati, Dian Purnomo & Murni, Sri. 2012. Disiplin Pasar, Krisis Perbankan Dan Penjaminan Simpanan. *Performance Vol.16 No.2 – Sept 2012*.
- Krugman, P. 1999. What Happened to Asia? *Conference Paper in Japan*. South Western Publishing.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. "Manajemen Perbankan", Yogyakarta: BPFE.
- Hadad, Muliaman, D. Agusman Agusman, Gary S. Monroe, Dominic Gasbarro, James Kenton Zumwalt (2011), "Market Discipline, Financial Crisis and Regulatory Changes: Evidence from Indonesian Banks". *Journal of Banking & Finance*, 35, 1552–1562



- Miah, Md. Dulal; Sharmeen, Kashfia. 2015. "Relationship between capital, risk and efficiency: A comparative study between Islamic and conventional banks of Bangladesh". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 8.2, 203-221.
- Peria, Martinez. & Schmulker, S. 2001. Do Depositors Punish Banks for Bad Behavior? Market Discipline, Deposit Insurance, and Banking Crises. *The Journal Of Finance* (Vol. 56, No. 3 (Jun., 2001), pp. 1029-1051.
- Reinhart, C., & Rogoff, K. 2010. "From Financial Crash to Debt Crisis". *NBER Working Paper*, 15795.
- Ross, Stephen A. 1973. The Economic Theory of Agency : The Principals's Problem. *American Economic Association*, Vol.63, No.2.
- Jensen. Michael C., & Meckling, William H. 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, Volume 3, Issue 4, October 1976, Pages 305-360.
- Saunders, A. & Cornett, M.M. 2008. *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach*. International Edition. McGraw Hill. Toronto.
- Taswan. 2013. Pengujian empiris disiplin pasar Periode penjaminan simpanan implisit dan eksplisit di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.17, No.2, hlm. 278-287.
- Thiratanapong, Nuntawan. 2007. "Market Discipline in Banking: Evidence from Thailand During the 1997 Crisis". *Applied Economics Letters*, 14, 559-563.
- Tovar-garcia, Edgar Demetrio. 2014. "Market discipline: a review of the Mexican deposit market". *Latin American Economic Review* 23.1 ,1-33.
- Ungan, Ece. Caner, Selcuk. Ozyildirim, Suheyla. 2008. Depositor' Assessment of Bank Riskiness in The Russian Federation. *Journal of Financial Res.* 33:77-100.
- Veitthzal Rivai, 2013, "Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan cara Cara Mudah Menganalisis kredit", Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Watts, Ross L., and J L Zimmerman. 1986. Positive Accounting Theory. *New Jersey: Prentice-Hall, Inc.*
- Zainol, Z. and Kassim, S. 2010. "An Analysis of Islamic Banks' Exposure to Rate of Return Risk". *Journal of Ecoomic Cooperation and Development*, Vol. 31, No. 1.